

STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT (PPT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH SISWA KELAS V MI DARUL ULUM KALIBATUR KALIDAWIR TULUNGAGUNG

Lutfiana Khoirunisa¹, Nina Sultonurohmah²

¹²STAI Diponegoro Tulungagung

correspondence e-mail: fiana00718@gmail.com, ninasultonur@gmail.com

Submitted: 10/6/2026 Revised: 11/6/2026 Accepted: 15/6/2026 Published: 15/6/2026

Abstract

As an educator, one is required to be able to develop skills in creating learning media. The use of this media is intended so that student learning achievement continues to increase and learning objectives can be achieved optimally. This study is to describe the planning, implementation and evaluation of teachers in using power point learning media (PPT) to improve the learning achievement of Fiqh. The research pattern is descriptive with a qualitative approach. Research Results: 1. Teacher planning in using power point learning media (PPT) to improve the learning achievement of Fiqh of class V students of MI Darul Ulum Kalibatur, namely, including: (a) compiling teaching modules, (b) setting learning objectives, (c) compiling materials, and (d) preparing media and learning tools; 2. The implementation of teachers in using power point learning media (PPT) to improve the learning achievement of Fiqh of class V students of MI Darul Ulum Kalibatur, namely through three stages of activities including: (a) preliminary activities, (b) core activities, and (c) closing activities; 3. Evaluation of teachers in using PowerPoint (PPT) learning media to improve the learning achievement of Fiqh students in class V of MI Darul Ulum Kalibatur, including: (a) evaluation of teacher obstacles in using PowerPoint (PPT) learning media, (b) evaluation of student learning outcomes in using PowerPoint (PPT) learning media.

Keywords

Teacher Strategy, PowerPoint (PPT) as a Learning Medium, Fiqh Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani. Manusia dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam membangun suatu bangsa dan negara yang maju.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Mashudi dan Nasehudin, 2009).

Salah satu faktor yang paling penting adalah tujuan pembelajaran yang kelak akan dicapai oleh peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru memegang peranan kunci bagi keberlangsungan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik. Ternyata eksistensi guru dalam pendidikan menempati posisi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dikatakan berhasil tidak terlepas dan kesuksesannya dalam menjalankan tugas-tugasnya secara proporsional dan profesional (Ramayulis, 2013). Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau peranan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, 2012).

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan

teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran Hamzah B. Uno, 2007).

Kiranya jelas bahwa guru tidak hanya mampu dan terampil dalam proses mentransfer materi pelajaran melainkan guru juga harus mampu dan terampil dalam menggunakan strategi, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran ini dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik agar dapat tersampaikan dengan mudah. Selain itu, media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Perkembangan teknologi yang semakin meluas dalam dunia pendidikan tentu tuntutan dan peluang penggunaan media yang lebih maju dan bervariasi di dalam proses pembelajaran semakin meluas pula. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik (guru) dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, situasi dan kondisi serta karakteristik peserta didik. Maka dari itu guru harus sebisa mungkin mencari dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat dan membuat kegiatan pembelajaran lebih bervariasi yaitu dengan menggunakan media audio-visual contohnya media *power point*. Melalui media *power point* dapat digunakan untuk membuat slide presentasi tentang materi pelajaran, gambar, video, kuis, dan masih banyak lagi. Penggunaan media *power point* ini peserta didik memiliki pengalaman dan melakukan kegiatan yang memberikan mereka kesempatan untuk menemukan hal positif dan kreatif.

(Ayu Ratna Sari, Tatang Syaripudin, dan Faisal Sadam Murrom, 2023) Proses

pembuatan *power point* cukup mudah dilaksanakan dan siswa hanya memerlukan sekali akses internet dalam mendownload materi dan dapat menggunakan berulang kali sehingga media pembelajaran ini cukup efisien dan efektif dalam keterbatasan akses internet dalam pembelajaran.

Dengan *power point*, segala informasi dapat dilihat, didengar dan ditanggapi oleh siswa sehingga memudahkannya untuk memahami suatu pesan informasi dari materi yang disajikan, serta dapat lebih menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak, benda-benda yang disajikan terlihat konkret atau nyata (Aulia Paramita, Za'imatu Niswati, dan Zetty Karyati, 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian "Strategi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Darul Ulum Kalibatur" yang memiliki kesamaan objek kajian penelitian. Penelitian terdahulu adalah penelusuran terhadap studi atau karya terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jubaidah, (2020) dengan judul "Strategi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Visual (Gambar) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru, kendala guru, serta cara guru mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran visual (gambar) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI NW Taman Pagesangan tahun pelajaran 2019/2020.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lydia Amarista, (2023) dengan judul "Penerapan Media *Power Point* Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan media *power point* interaktif dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat media *power point* interaktif pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.

METODE

Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa adanya rekayasa. Dalam proses pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisa data disebut juga pengolahan dan penafsiran, dengan mengolah data untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh sehingga mudah dipahami.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan hasil dari penelitian secara garis besar yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* (PPT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas V MI Darul Ulum Kalibatur
 - a. Guru harus menyusun modul ajar sebelum melakukan pembelajaran.
 - b. Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
 - c. Guru harus menyusun materi dalam bentuk slide *power point* yang jelas, menarik, dan mudah dipahami serta harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik agar materi dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.
 - d. Guru harus menyiapkan media dan alat pembelajaran yang dapat menunjang dan mendukung proses pembelajaran dengan media *power point* seperti laptop dan LCD proyektor.
2. Pelaksanaan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* (PPT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas V MI Darul Ulum Kalibatur
 - a. Kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa, presensi atau menanyakan kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta

- didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- b. Kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media *power point* dan mengajak peserta didik untuk selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, (Widyawati dan Andi Prastowo, 2025) *power point* berfungsi sebagai media tidak hanya sekedar untuk menyampaikan materi, tetapi sebagai media yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, menjelajahi, dan mengatur proses pembelajaran mereka sendiri.
 - c. Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan pada materi yang telah disampaikan dan memberi evaluasi terkait materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didiknya, serta menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.
3. Evaluasi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* (PPT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas V MI Darul Ulum Kalibatur

Evaluasi guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media tersebut dapat mendukung ketercapaiannya tujuan pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi faktor penghambat maupun pendukung selama proses berlangsung.

Pembahasan

Adapun rincian pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* (PPT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas V MI Darul Ulum Kalibatur.

Guru merupakan seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya dalam pendidikan. Guru sebagai *role model* dalam proses pembelajaran tentu harus mampu menciptakan dan memberikan pengalaman yang bermakna. Guru bertanggungjawab penuh atas tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik. Maka dari situlah seorang guru harus berperan penuh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal tentunya guru harus mempunyai perencanaan. Perencanaan ini menjadi fondasi utama yang menentukan kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, karena tanpa perencanaan yang matang media

yang digunakan tidak akan berfungsi secara optimal. Seperti yang ungkapkan oleh Gentry dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Instructional Development: Process and Technique*, ia menyatakan bahwa “perencanaan adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai” (Wahyudin Nur Nasution, 2017). Maka dari itu, guru harus benar-benar membuat rancangan yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran Fikih dengan menggunakan media *power point*, guru sudah terlebih dahulu menyiapkan langkah-langkah pada tahap perencanaan.

- a. Guru menyusun dan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan materi dan kurikulum merdeka sebagai pedoman dan pegangan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis.
- b. Guru menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Penetapan tujuan yang jelas menjadi landasan utama dalam penyusunan materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, strategi guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran berperan besar dalam menjamin ketercapaian kompetensi peserta didik, serta menjadi dasar dalam penggunaan media pembelajaran *power point*.

Dengan memanfaatkan media *power point* interkatif yang saat ini merupakan metode yang sudah umum digunakan dalam sistem pembelajaran. Penggunaan *power point* interaktif ini dapat dianggap sebagai suatu alternatif yang paling memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik (Eka Wulandari, 2022).

- c. Guru menyusun materi ajar dengan media *power point* yaitu berupa slide-slide yang ditampilkan ketika penyampaian materi di kelas. Penyusunan materi dalam slide harus terstruktur sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga materi dapat tersampaikan jelas dan mudah dipahami. Tanpa materi yang terstruktur tidak akan memberikan dampak maksimal dalam proses pembelajaran. Jadi, komponen *attention* dari teori ARCS tampak pada upaya guru menarik perhatian peserta didik sejak awal

melalui tampilan slide pada media *power point* yang menarik dan tidak monoton. Di sisi lain guru juga memastikan bahwa materi yang disusun harus *relevance* dengan kondisi, kebutuhan, dan latar belakang peserta didik.

- d. Dalam tahap perencanaan ini strategi yang harus dilakukan guru selanjutnya yaitu menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan dipakai ketika proses pembelajaran. Tanpa adanya alat pendukung media *power point* tentunya tidak akan bisa digunakan, karena media *power point* membutuhkan alat berupa LCD proyektor, laptop, dan aliran listrik. Untuk itu guru harus benar-benar memastikan kelengkapan alat yang akan digunakan sebagai penunjang media *power point* agar media tersebut dapat mendukung penyampaian materi secara visual dan menarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi, yaitu: "persiapan maksudnya kegiatan pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: Pertama, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang hendak digunakan. Kedua, mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan. Ketiga, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari, serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik" (Rif'an Humaidi, 2013). Berdasarkan temuan yang ada dan dihubungkan dengan teori di atas dapat diketahui bahwasanya persiapan yang dilakukan oleh guru kelas V selaras dengan tahap persiapan sebelum menggunakan media yang dibahas oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi. Setidaknya seorang guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar yang isinya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media, metode, materi, evaluasi yang hendak digunakan ketika pembelajaran. Selain itu, guru harus menyiapkan alat, media, maupun bahan ajar yang hendak digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* (PPT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas V MI Darul Ulum Kalibatur.

Tahapan pelaksanaan adalah langkah inti dari proses mengajar, dimana guru menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam konteks penggunaan media *power point*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan materi ke dalam slide presentasi yang menarik dan mudah dipahami peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan interaksi antara guru, peserta didik, dan media pembelajaran yang digunakan (Nana Sudjana, 2009). Media *power point* menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi tersebut. Menurut (Lalu Muhamad Nasir dan Akhmad Jamiludin, 2023) kegiatan belajar dengan menggunakan media *power point* sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang secara umum masih berada pada tahap operasional konkrit.

(Yudi Budianti, 2023) Menjelaskan bahwa penyajian materi melalui media *power point interaktif* menonjolkan materi yang dianggap penting. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, yang memfasilitasi konten pemahaman konten akademik. Penyajian materi dengan berbagai warna, huruf, animasi, gambar dan video yang menggambarkan pesan audio visual memudahkan pemahaman materi bagi siswa. Siswa tampak lebih terlibat karena mereka tertarik mendalami materi yang disajikan. Dengan penambahan gambar dan video pada pemaparan *power point*, guru dapat membantu siswa memahami pesan atau informasi yang disampaikan.

Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan guru dalam menggunakan media *power point* dapat dianalisis dengan menggunakan teori ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller. Teori ini menekankan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru memperhatikan empat aspek utama tersebut.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan hasil penelitian:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan

apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Guru kemudian menampilkan slide pembuka yang menarik, berisi gambar atau animasi sederhana terkait materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar peserta didik secara psikologi dan fisik.

Hal ini sejalan dengan aspek *attention* (perhatian) dalam teori ARCS, dimana guru berusaha menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik sejak awal pembelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Tindakan ini menunjukkan aspek *relevance* (keterkaitan), karena peserta didik merasakan keterkaitan materi dengan kehidupannya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi dengan media *power point*. Guru menjelaskan isi slide dengan memberikan penekanan pada poin-poin penting, menampilkan gambar, animasi, maupun video sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung dengan tampilan yang menarik. Selain itu, guru juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan berinteraksi ketika proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan Trianto dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menyatakan bahwa: "Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar, melibatkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi" (Trianto, 2010). Guru menyampaikan materi secara bertahap, dimulai dari konsep dasar hingga ke bagian yang lebih kompleks. Di setiap bagian, guru menyisipkan pertanyaan pemantik, latihan, atau aktivitas sederhana yang memungkinkan peserta didik merasa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru dan berhasil, sehingga aspek *confidence* (percaya diri) muncul. Peserta didik menjadi lebih percaya diri karena merasa mampu memahami materi yang disampaikan melalui media *power point*. Selain itu, guru juga menjaga semangat peserta didik dengan mengadakan sesi interaktif seperti tanya jawab, diskusi kelompok kecil, atau demonstrasi langsung menggunakan tampilan *power point*.

Dengan media pembelajaran interaktif, media yang didesain untuk membangun hubungan antara pendidik, materi, dan peserta didik. Dalam pembelajaran interaktif, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan secara pasif, namun juga bekerja sama aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan kelompok atau penggunaan teknologi yang memfasilitasi keterlibatan mereka (Roy Setiawan dan Rezky Yudha Septian, 2025).

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru memberikan kesimpulan dan penguatan terkait materi yang disampaikan, memberikan evaluasi atau tugas kepada peserta didik, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar, guru memberikan refleksi sederhana terkait pembelajaran, dan menutup dengan doa serta salam. Kegiatan penutup bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik langsung sebagai bentuk penguatan. Di sinilah prinsip *satisfaction* (kepuasan) semakin diperkuat dan peserta didik merasa dihargai atas usaha mereka, baik dalam bentuk nilai maupun apresiasi yang lainnya. terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan temuan yang dilakukan guru kelas V pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui tiga tahapan kegiatan ini senada dengan yang dijelaskan Nana Sudjana dalam bukunya yang menjelaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahap utama yaitu: kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Nana Sudjana, 2009).

3. Evaluasi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* (PPT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas V MI Darul Ulum Kalibatur.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, dengan menggunakan alat dan prosedur yang sistematis (Nana Sudjana, 2009). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *power point* dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai bagaimana media tersebut mendukung proses belajar.

Berikut evaluasi guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* berdasarkan hasil penelitian:

a. Evaluasi Kendala Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* (PPT).

Dalam implementasi media pembelajaran *power point* untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih kelas V di MI Darul Ulum Kalibatur sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, dalam implementasiannya guru menghadapi berbagai faktor yang menyebabkan kendala-kendala yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam menggunakan media *power point*. Berikut kendala-kendala yang dihadapi guru kelas V dalam menggunakan media *power point* tersebut sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Salah satu kendala utama adalah fasilitas berupa LCD yang belum memadai, sebenarnya madrasah telah menyediakan fasilitas tersebut akan tetapi tidak disetiap ruang kelas difasilitasi satu-persatu media LCD proyektor. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru kelas V dalam menggunakan media *power point*. Tetapi, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi guru untuk tetap menggunakan media *power point* sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Kepala madrasah dan guru sepakat untuk mencari solusi dari kendala tersebut agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar yaitu dengan membuat atau mengatur jadwal secara bergantian dalam menggunakan alat penunjang atau pendukung media *power point* yang berupa LCD proyektor, sehingga kendala tersebut tetap bisa teratasi dengan baik.

2. Kurangnya Kemampuan Guru dalam Teknologi

Kurangnya kemampuan guru dalam teknologi ini juga menjadi kendala bagi guru itu sendiri, karena berdasarkan penjelasan yang diperoleh peneliti dari kepala madrasah bahwa di MI Darul Ulum Kalibatur masih ada sebagian guru yang belum terampil dalam menggunakan fitur-fitur media *power point*, sehingga hal tersebut juga menjadi kendala dalam menggunakan media *power point*. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi yaitu madrasah telah memberikan ruang kepada semua guru untuk mengikuti pelatihan atau bimbingan secara internal (dari madrasah) atau eksternal (yang diselenggarakan oleh KKG), belajar mandiri melalui internet, maupun berkolaborasi dengan teman sesama guru. Dengan begitu, harapannya agar semua guru yang ada di MI Darul Ulum Kalibatur dapat mengaplikasikan media *power point* secara maksimal dan mampu

memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

3. Keterbatasan Waktu dalam Menyusun Media Pembelajaran

Guru Fikih kelas V mengungkapkan bahwa dalam menggunakan media *power point* membutuhkan waktu yang lama. Di samping itu, guru juga memiliki banyak tugas lain yang harus dikerjakan, sehingga terkadang guru kekurangan waktu dalam menyusun atau membuat media tersebut. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membuat slide *power point* atau tampilan yang sederhana tetapi isinya jelas, menarik, dan mudah dipahami peserta didik, selain itu dengan saling meminta bantuan kepada teman sesama guru agar guru tetap bisa berinovasi dan berkreasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Karakteristik Peserta Didik yang Berbeda-Beda

Guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* juga menghadapi kendala karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik. Guru harus memperhatikan hal-hal yang harus dilakukan agar semua peserta didik dapat menerima materi pembelajaran melalui media *power point* tersebut dengan baik. Maka, guru harus bisa menyikapi kendala tersebut dengan cara yaitu mengombinasikan media *power point* dengan berbagai metode seperti, diskusi, praktik, maupun tanya jawab, selain itu juga bisa dengan menyisipkan gambar, animasi, maupun video yang menarik yang bertujuan agar dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang kondusif dan efisien.

Dari kendala-kendala yang di hadapi di atas, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Sadiman Arief S., bahwa banyak guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam memilih, menggunakan, maupun mengembangkan media pembelajaran, baik media konvensional maupun berbasis teknologi (Nana Sudjana, 2009). Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah maupun guru dapat menyikapi kendala-kendala tersebut dengan berbagai solusi agar dalam menggunakan media *power point* pada proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal.

b. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* (PPT).

Evaluasi guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa kelas V di MI Darul Ulum Kalibatur

memberikan kontribusi positif terhadap hasil dan mampu menunjukkan peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik. Berikut adalah dampak atau hasil yang dirasakan oleh guru Fikih kelas V dari penerapan strategi dalam menggunakan media pembelajaran *power point* yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman Materi

Dengan menggunakan media *power point* ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efisien. Materi yang disampaikan melalui slide-slide yang menarik dan ringkasan materi yang jelas memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi dengan mudah. Hal ini berkaitan dengan yang dijelaskan Arsyad Azhar menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas. Dengan demikian, media membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan mendalam (Azhar Arsyad, 2027). Jadi, dengan penggunaan media ini sangat berpengaruh besar terhadap tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan.

2. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Dengan menggunakan media *power point* ini tentunya dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. *Power point* mampu menampilkan tampilan yang menarik, bisa berupa gambar, animasi, maupun video, sehingga mampu merangsang peserta didik untuk lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori behavioristik yang dijelaskan oleh Skinner bahwa motivasi belajar bisa ditingkatkan melalui penguatan (*reinforcement*). *Power point* yang menyajikan tampilan menarik, animasi, dan respon langsung bisa menjadi bentuk stimulus positif yang memperkuat motivasi belajar (B. F. Skinner, 1953).

3. Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik

Dalam penggunaan media disini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, karena media *power point* memungkinkan peserta didik tidak hanya mendengar dan melihat melainkan melibatkan interaksi langsung antar guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi partisipasi aktif dalam memahami materi. Hal ini selaras

dengan teori konstruktivisme yang dinyatakan oleh Jean Piaget bahwa menurut teori konstruktivisme, pembelajaran harus memungkinkan peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dan pengalaman langsung (Jean Piaget, 1970). Jadi, media pembelajaran seperti *power point* yang disertai dengan kuis, diskusi, atau tanya jawab sangat mendukung aktivitas tersebut.

4. Mengurangi Kebosanan dan Kecenderungan Mengantuk

Media *power point* dapat membantu mengurangi kebosanan dan rasa mengantuk karena materi disajikan dalam tampilan yang visual yang menarik. Dengan media *power point* ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, dan tidak monoton. Seperti yang dijelaskan Azhar Arsyad bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar, serta menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam menerima pelajaran yang bersifat verbalistik atau satu arah (Azhar Arsyad, 2017). Oleh karena itu sudah merupakan kewajiban guru untuk membuat suasana pembelajaran di kelas lebih menarik agar semangat belajar tumbuh, sehingga dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar (Yuliansah, 2018).

5. Meningkatkan hasil atau Prestasi Belajar Peserta Didik

Penggunaan media *power point* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media tersebut dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan efisien. Media *power point* mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di MI Darul Ulum Kalibatur. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai evaluasi prestasi belajar yang dilakukan pada penilaian harian peserta didik dengan menggunakan media *power point* dan tidak menggunakan media *power point*. Dari hasil penilaian tersebut ternyata menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap nilai peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran *power point*. Kenaikan nilai berada pada kisaran 6-10 poin. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menggunakan media *power point* berdampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darul Ulum Kalibatur. Dari berbagai dampak atau hasil strategi guru dalam menggunakan media

pembelajaran *power point* (PPT) untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur di atas, selaras dengan Sadiman Arief S., menyatakan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu daya indra, penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik (Sadiman Arief S., 2009).

Jadi, penggunaan media pembelajaran *power point* sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk itu, guru harus menyusun strategi yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran, agar dalam penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. Jadi, penggunaan media pembelajaran *power point* sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk itu, guru harus menyusun strategi yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran, agar dalam penyampaian materi dapat berjalan baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selaras dengan (Indra Kurniawan dan M. Zabeta, 2025) bahwa media digital (*power point*) sangat membantu dalam menjelaskan materi yang sulit dengan lebih mudah dan menarik.

(Azizatur Rosyidah, 2023) Maka media interaktif berbasis *power point* merupakan suatu media yang dibuat oleh salah satu media yang dibuat dalam satu *software* yang ada pada komputer yakni *power point*, yang mana didalam media tersebut terkandung unsur-unsur audio, visual, dan audio visual yang dapat merangsang peserta didik memberika responnya terhadap isi dari media yang dilihat oleh peserta didik.

Menurut (Lusi Purwanti, Rizki Widyningrum, dan Surya Ayu Melinda, 2020) penggunaan media *power point* masih menjadi media yang relevan untuk dikembangkan. Kekuatan media *power point* terletak pada penulisan yang efektif, variasi penggunaan berbagai gambar dan animasi, sehingga dapat menjadi suatu yang menarik bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perencanaan guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* (PPT) untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa kelas VMI Darul Ulum Kalibatur dapat dianalisis ke dalam beberapa aspek berikut:

(1) menyusun modul ajar, (2) menetapkan tujuan pembelajaran, (3) menyusun materi, dan (4) menyiapkan media dan alat pembelajaran.

Pelaksanaan guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* (PPT) untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur, yaitu melalui tiga tahapan kegiatan diantaranya: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Evaluasi guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* (PPT) untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur yaitu diantaranya: (1) evaluasi kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* (PPT) dan (2) evaluasi hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran *power point* (PPT).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S., Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budianti, Y., Rikmasari, R., Oktaviani, D.A. (2023). Penggunaan Media *Powerpoint Interaktif* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 127-136.
- B.Uno, Hamzah. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- F. Skinner, B. (1953). *Science and Human Behavior*. Newyork: Macmillan.
- Humaidi, Rif'an. (2013). *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi*, Jember: STAIN Jember Press.
- Jean Piaget. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Kurniawan, Indra dan M. Zabeta. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal Of Education*, 11 (1), 256-267.
- Muhamad Nasir, Lalu dan Akhmad Jamiludin. 2023). Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7 (1), 129-142.
- Nur Nasution, Wahyudin. (2027). *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, ITTIHAD Vol. 1 No. 2.

- Paramita, Aulia, Za'imatun Niswati, dan Zetty Karyati. (2020). *Microsoft Power Point* Sebagai Media Pembelajaran *Audiovisual* Pada Taman Kanak-Kanak Fatahillah Lenteng Agung. *Jurnal PKM*, 5 (3), 255-260.
- Purwanti, Lusi, Rizki Widyaningrum, dan Surya Ayu Melinda. (2020). Analisis Penggunaan *Power Point* dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia kelas VIII. *Journal Biology Education (JOBE)*, 3 (2), 158-166.
- Ramayulis. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna Sari, Tatang Syaripudin, dan Faisal Sadam Murrom. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point Interaktif* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 8 (3), 46-55.
- Rosyidah, Azizatur, dkk. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Power Point* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5 (2), 231-241.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Setiawan, Roy dan Rezky Yudha Septian. (2025). Media Pembelajaran Interaktif: Analisis Terhadap Pemanfaatan Media *Power Point* Dalam Pendidikan. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6 (1), 2832-2837.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyawati dan Andi Prastowo. (2025). Penggunaan Media *Power Point* Dalam pembelajaran Multimedia Berdasarkan Prinsip Efektif Dan Efisien Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (PENDAS)*, 10 (2), 300-310.
- Wulandari, Eka. (2022). Pemanfaatan *PowerPoint Interaktif* Sebagai Media Pembelajaran Dalam *Hybrid Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPEIS)*, 1 (2).
- Yuliansah. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran *Power Point* Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar, *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 15 (2), 24-32.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

